

**PENDIDIKAN ISLAM
DENGAN TINJAUAN ETIKA PROFETIK KUNTOWIJOYO**

**(Upaya Menemukan Pendidikan Islam Yang Humanis, Liberatif
dan Transendental)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam**

Oleh :

**AHMAD SUBKHI
NIM : 9841 3810**

**Dibawah Bimbingan
Drs. Usman, SS. MAg.**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Drs. Usman, SS. MAg.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN SUNAN KAJIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. Ahmad Subkhi
Lampiran : 4 eksemplar

Kepada Yang Kami Hormati,
Bpk. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa dan menyarankan berbagai perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Subkhi

NIM : 9841 3810

Jur./Fak. : PAI/Tarbiyah

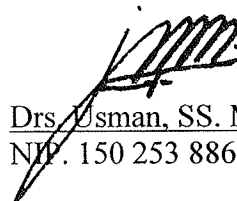
JUDUL : **PENDIDIKAN ISLAM DENGAN TINJAUAN ETIKA
PROFETIK KUNTOWIJOYO (Upaya Menemukan Pen-
didikan Islam yang Humanis, Liberatif dan Transendental)**

telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami dalam waktu dekat saudara Ahmad Subkhi dapat dipanggil untuk mempertahankan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Billahittaufiq wal hidayah
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 06 juli 2004
Pembimbing


Drs. Usman, SS. MAg.
NIP. 150 253 886

Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN SUNAN KAJIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. Ahmad Subkhi
Lampiran : 6 eksemplar

Kepada Yang Kami Hormati,
Bpk. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa, meneliti dan menyarankan berbagai perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

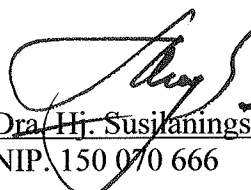
Nama : Ahmad Subkhi
NIM : 9841 3810
Jur./Fak. : PAI/Tarbiyah
JUDUL : **PENDIDIKAN ISLAM DENGAN TINJAUAN ETIKA PROFETIK KUNTOWIJOYO (Upaya Menemukan Pendidikan Islam yang Humanis, Liberatif dan Transendental)**

telah dapat diperbanyak sesuai keperluan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami skripsi ini dapat memberi manfaat.

Billahittaufiq wal hidayah
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 Oktober 2004
Konsultan


Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.
NIP. 150 070 666



PENGESAHAN

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/202/2004

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN ISLAM DENGAN TINJAUAN ETIKA PROFETIK KUNTOWIJOYO (Upaya Menemukan Pendidikan Islam yang Humanis, Liberatif dan Transendental)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Ahmad Subkhi

NIM : 9841 3810

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Juli 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. : 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, SAg. MAg.
NIP. : 150 289 582

Pembimbing

Drs. Usman, SS. MAg.
NIP. : 150 253 886

Penguji I

Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.
NIP. : 150 070 666

Penguji II

Drs. Sangkot Sirait, MAg.
NIP. : 150 254 037

Yogyakarta, 14 Oktober 2004

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, MPd.
NIP. : 150 037 930

MOTTO

كنتم خير أمة أخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر
وتؤمنون بالله.....

"Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan dilingkungan manusia, memerintahkan kepada yang baik, dan mencegah dari yang mungkar, serta beriman kepada Allah....."¹

Dalam kenyataannya kalian mendidik diri kalian sendiri.
Tak seorangpun yang lain yang dapat melakukannya untuk kalian.
Kalian bukanlah segumpal tanah liat yang dibentuk oleh para guru pandai menjadi orang-orang yang terdidik.
Usaha kalian sendirilah yang paling penting.²

¹ (QS. Ali Imran (03) : 110)

² Alfred North Whitehead *"Education and Self-Education"*

HALAMAN PERSEMBAHAN



**Aku Persembahkan Skripsi ini untuk Almamaterku
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله والصلاة والسلام على سيدنا ومولانا محمد سيد المرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, atas segala curahan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya kepada seluruh penduduk alam semesta. Hanya semata dari-Nya anugerah terindah melingkupi insan-insan yang meniti jalan keridhoan-Nya. Itulah yang penulis rasakan dalam langkah panjang pengabdian yang terkadang disisipi "kebusukan" niat. Namun usaha untuk memperbaiki semoga menjadi semangat transendental yang senan tiasa terpancar dari puncak nur yang tiada tara.

Skripsi ini secara tidak langsung adalah salah satu *amr* yang diberikan-Nya. Proses penyusunannya tidak akan selesai tanpa adanya tangan-tangan sebagai perwujudan eksistensi absolut. Tangan-tangan yang senantiasa kreatif menunjukkan jalan kebenaran.

Pemikiran Skripsi ini awalnya timbul dari kegelisahan. Ketika "mudik" dan melihat perkembangan di lingkungan tempat tinggal penulis yang bertempamen panas, kesenjangan sosial yang cukup menonjol dan tingkat kriminalitas yang tidak bisa dibilang sedikit. Dari fenomena seperti itulah ide perubahan sosial muncul. Akhirnya pertama yang penulis lakukan adalah mencari orang-orang yang merasakan kegalauan hati yang sama. Dua, tiga, empat orang telah terrangkul dan membicarakan strategi perubahan. Namun sayang waktu yang tersedia sangat sedikit sehingga waktu akademik segera memanggil.

Satu hutang kemudian menghantui ketika berada di kota pelajar (Yogya). Komitmen memantau perkembangan tanah kelahiran dari jauh seakan terhalangi oleh egoisme pribadi. Itu mungkin penulis rasakan ketika ketentraman kebebasan dan rasa aman menyelubungi diri. Namun akad yang sudah disepakati memanggil kembali dengan "penampakan" yang semakin nyata ketika fenomena serupa terjadi dilingkungan komunitas penulis dalam skup luas. Akhirnya penulis secara subyektif menyimpulkan bahwa pendidikan sosial sangat bagus bila digarap secara serius. Itulah pembelajaran yang sesungguhnya dengan memecahkan masalah yang riel terjadi didepan mata.

Permasalahan itu kemudian penulis komparasikan dengan data-data tertulis yang ada. Dan kemudian mata tertuju pada referensi-referensi tulisan Kuntowijoyo yang mengilhami untuk memulai perubahan sosial secara sistematis. Ada satu yang tidak bisa ditinggalkan bahwa pengalaman selama menempuh akademik memberi andil dalam pembelajaran itu, sehingga patutlah kiranya seluruh civitas akademik

yang benar-benar sadar akan masa depan diri dan lingkungan sosialnya mewujudkan tatanan yang humanis, liberatif dan transenden sebagai peran manusia tertinggi.

Sehingga secara normatif ungkapan terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat Suyut, MPd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, MSi. dan Karwadi, MAg. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Usman, SS. MAg. yang telah membimbing penulisan skripsi ini, meski ketika bimbingan tidak melulu berbicara masalah skripsi tetapi berbagai macam persoalan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah serta segenap karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Khusus kepada Bapak dan Mama yang dengan jerih payahnya mengajarkan kejujuran dan kesabaran. Meski ada yang anakmu ini tidak suka dari salah satunya, yaitu sikap untuk selalu mengalah. Selalu mengalah membuat anakmu terkadang tidak percaya diri. Tetapi mungkin anakmu belum mengetahui "kebenaran" maknanya.
6. Kepada satu kakak dan satu adik dirumah, maafkan saudaramu yang tidak bisa 'bergantung' dan 'menginjak' seenaknya sehingga ia harus pergi sendiri. Semoga kelak kita semua bisa saling bergandengan tangan.

7. Keluarga besar Marakom dan komunitas Karangkajen, hiasilah tempat "bermain"mu sehingga engkau selalu merasa senang di dalamnya.

Akhirnya penulis berdo'a semoga Allah SWT berkenan membalas segala amal kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Jazakumullahu khairal jazaa'

Wabillahittaufig wal hidayah

Yogyakarta, 07 Juni 2004

Penulis



Ahmad Subkhi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Penegasan Istilah.....	1
2. Latar Belakang Masalah.....	3
3. Rumusan Masalah.....	10
4. Alasan Pemilihan Judul.....	10
5. Tujuan dan Kegunaan Bahasan.....	10
6. Metode Penelitian.....	11
7. Kajian Pustaka.....	14
8. Kerangka Teoretik.....	18
9. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II BIOGRAFI DAN PERCIKAN PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO.....	21
1. Biografi Singkat.....	21
a. Keluarga Pendidikan dan Organisasi	21
b. Karya-karya dan Sosok Cendekiawan Profetik	24
2. Pemikiran Profetik Kuntowijoyo	29

a. Ilmu Sosial Profetik.....	29
b. Nuansa Profetik Dalam Karya Kuntowijoyo.....	31
BAB III KONDISI UMUM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA.....	47
1. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam.....	47
a. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam	47
b. Kurikulum dan Materi Pendidikan Islam	48
c. Metode Pembelajaran.....	50
d. Evaluasi Pendidikan.....	51
2. Tantangan Implementasi Pendidikan Islam	52
a. Dehumanisasi Pendidikan.....	55
b. Dominasi dan Hegemoni Pendidikan.....	61
c. Penurunan Mutu dan Peningkatan Religiusitas dalam Pendidikan.....	63
BAB IV MENUJU PENDIDIKAN BERETIKA PROFETIK.....	67
1. Pengertian Pendidikan Beretika Profetik.....	67
2. Tujuan Pendidikan Beretika Profetik.....	68
3. Pendidikan Yang Menyadarkan.....	72
a. Humanisasi.....	74
b. Liberasi.....	77
c. Transendensi.....	78
4. Obyektifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam	80
BAB V PENUTUP.....	94
1. Kesimpulan.....	94
2. Saran-saran dan kritik.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	98
CURICULUM VITAE.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

I. PENEGASAN ISTILAH

Skripsi ini berjudul **PENDIDIKAN ISLAM DENGAN TINJAUAN ETIKA PROFETIK KUNTOWIJOYO (Upaya Menemukan Pendidikan Islam yang Humanis, Liberatif dan Transendental)**.

Untuk kejelasan dan menjauhkan salah faham mengenai judul diatas, maka, perlu ada penegasan beberapa peristilahan kata, yang dimaksudkan untuk menghindari kesalahan persepsi dan kesimpulan dari makna kata-perkatanya. Kata-kata dari kalimat judul diatas yaitu :

1. Pendidikan Islam

Istilah pendidikan dalam Islam dapat diketahui dalam beberapa istilah yaitu *al Tarbiyyah*, *al Ta'lim*, *al Ta'dib* dan juga *al Riyadah*. Dari setiap istilah itu memiliki makna yang berbeda walaupun dari segi harfiyah sama-sama di artikan sebagai pendidikan. Muhaimin¹ dalam "Paradigma Pendidikan Islam" menulis:

Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islam yaitu pendidikan yang dipahami dan di kembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu al Qur'an dan al Sunah, upaya menjadi *way of life* pemeluknya dan perkembangannya berlangsung untuk sejarah umat Islam.

Sementara Athiyah al Abrosyi mengemukakan bahwa pendidikan Islam ialah usaha untuk pengembangan potensi jasmaniah dan rohaniah dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

¹ Drs. Muhaimin, M.A. *et. al. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), Cet. I, hlm. 30

² Prof. Dr. M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang. 1977), hlm. 18

Definisi di atas jika digabungkan maka, pendidikan Islam adalah suatu kemasan pendidikan yang diperuntukkan bagi setiap manusia muslim dengan berpedoman pada al Qur'an dan al Hadits agar mampu menjalankan tugasnya di dunia (kehidupan sosial) dan mencapai kebahagiaan akhirat. Pendidikan yang tidak menafikan nilai-nilai keislaman yang luas, profetik dan transenden.

2. Tinjauan Etik Profetik

Dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer kata "*tinjauan*" dimaknai dengan hasil meninjau atau yang di dapat setelah menyelidiki, mempelajari dan sebagainya.³ Maksud dari skripsi ini adalah bentuk pendidikan Islam yang dihasilkan setelah mempelajari nilai-nilai profetik dari ide Kuntowijoyo. Sedangkan "*etika profetik*" adalah bentuk moral atau etika yang bersifat kenabian. *Etika* sendiri berarti aturan-aturan asas atau nilai-nilai yang berkenaan dengan akhlak, sopan santun yang menjadi pedoman bagi suatu kelompok tertentu,⁴ maka tinjauan etik profetik adalah bentuk pendidikan Islam yang dihasilkan setelah melakukan penyelidikan adanya kemungkinan diterapkannya nilai profetik dalam aktivitasnya.

3. Kuntowijoyo

Lahir di Bantul, Yogyakarta, 18 September 1943 dari pasangan H. Abdul Wahid Sosromartojo dan Hj. Warasti. Dibesarkan di Ngawonggo, Ceper, Klaten, Jawa Tengah. Pendidikan ditempuh dari dasar yaitu Sekolah Rakyat Negeri Ngawonggo 1950, SMP I Klaten 1956 kemudian SMA II A Surakarta 1962,

³ Drs. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), edisi I. hlm. 1621

⁴ *Ibid.*, hlm. 4081

selanjutnya masuk Fakultas Sastra jurusan Sejarah di Universitas Gajah Mada Yogyakarta, diselesaikan tahun 1969.

4. Upaya

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk menemukan dan mendapat sesuatu yang belum ada sebelumnya. Dalam hal ini adalah pendidikan Islam yang humanis, liberatif dan transendental. Ini dikarenakan bahwa pendidikan Islam yang selama ini berlaku masih sangat normatif dan kurang menyentuh permasalahan sosial.

Sebagai penegasan akhir bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengupayakan terbentuknya pendidikan Islam yang memiliki nilai-nilai etik profetik untuk dapat menerapkan humanisasi, liberasi dan transendental dalam pendidikan Islam.

II. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan, sejauh kita lihat dan pelajari masih dalam bentuk-bentuk yang digolongkan menjadi tiga yaitu; *Pendiaikan formal* adalah pendidikan yang secara langsung diampu oleh pemerintah dengan jenjang yang sudah ditentukan. *Pendidikan non formal* adalah pendidikan yang memiliki fungsi mengembangkan potensi peserta didik dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan, yang biasanya terdiri atas lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim dan sejenisnya.⁵ Sedang *pendidikan informal* secara umum sangat banyak variasinya, dapat ditengarai atau identik dengan pendidikan keluarga dan corak pendidikan masyarakat suatu negara dalam hubungan-hubungan sosial

⁵ *Undang-undang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2003)

masyarakatnya⁶. Semua usaha itu bertujuan untuk mendidik umat. Ia turut bertanggung jawab pada terbentuknya struktur masyarakat yang utuh, lebih baik secara fisik dan kepribadiannya.

Telah kita ketahui, bahwa format ajaran Islam bersumber dari teks-teks suci al Qur'an. Al Qur'an sebagai teks suci yang di wahyukan kepada Muhammad, tidak hanya mengandung doktrin religius belaka, tetapi lebih dari itu, ia menjadi *way of life* yang mencakup transendensi, idealisme sekaligus praksis dan realistik. Demikian model pendidikan Islam yang meniscayakan keterlibatannya dalam berbagai problematika umat secara humanis, progressiv dan anti kejumudan.

Dalam konteks problematika keumatan, sosok Kuntowijoyo sangat *concern* pada masalah budaya, politik, sastra dan sebagainya. Refleksi yang mendalam dengan pembacaan realitas sosial yang ada di sekelilingnya menghantarkannya pada pencerahan-pencerahan baru dalam dunia Islam.

Sedang dalam ranah pendidikan umum Paulo Freire sebagai tokoh yang berdiri diantara kaum "tertindas" mendengungkan pendidikan yang membebaskan. Bebas dari hegemoni dan dominasi struktur masyarakat. Kuntowijoyo pun demikian, ia dengan etika profetik menjadikan bahasa humanis, liberatif dan transcendental sebagai inspirasi ide dari pembacaan realita sosial.

Bila ditelusuri dasar-dasar pemikirannya, Kuntowijoyo dipengaruhi pemikiran Auguste Comte (1798-1857) menilai telah terjadi pergeseran orientasi keislaman dalam tiga tahap, yaitu pembentukan pemikiran yang bersifat *mitos*, *ideologis* serta memasuki periode *ide* dan *ilmu*. Pada periode ilmu itu dimulai

⁶ Prof. Imam Barnadib, MA. Ph.D., *Pendidikan Perbandingan Buku Dua Persekolahan dan Perkembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), cet.V, hlm. 12.

dengan terlihatnya usaha-usaha yang di sebut sebagai “perumusan konsep-konsep normatif Islam menjadi teori Ilmiah”⁷. Itu salah satu ide Kuntowijoyo ketika melihat realitas sosial dengan perenungan yang mendalam ketika menuliskan idenya melalui esai-esai dan kritik yang bersifat mendidik umat dengan mendasarkan pada teori sosial dan keilmuan. Dan tiga alur kesadaran berfikir itu, nantinya menjadi sebuah konsep bagaimana membentuk dan mendidik masyarakat yang lebih baik.

Ide Kuntowijoyo itu, ketika kita bandingkan dengan pemikiran Comte, yang membagi perkembangan masyarakat, juga dengan tiga tahap kiranya akan memperjelas persoalan. Pembagian tiga tahap dari Comte terbukti telah banyak berpengaruh terhadap perkembangan sejarah peradaban manusia. Manusia modern yang telah menghasilkan modernisasi yang ditandai dengan penemuan-penemuannya berupa mesin-mesin industri. Tiga tahap yang dimaksud, yaitu: *teologi* atau *fiktif*, *metafisik* atau *abstrak* dan tahap *positif* atau *riel*. Pemikiran ini banyak berkembang dan menjadi aliran positivisme Auguste Comte⁸. Akan tetapi modernisme ternyata mengakibatkan gejala-gejala buruk bagi masyarakat dunia secara umum begitu juga gejalanya pada dunia Islam.

Bertolak dari itu, lebih lanjut akan kita telusuri ide-ide dari tulisan Kuntowijoyo, khususnya ide-idenya tentang nilai-nilai pendidikan Islam secara sosiologis dan historis dengan pendekatan filosofis. Hal itu tidak bisa dipungkiri karena Islam ketika berada dalam suatu daerah tertentu, tentunya harus

⁷ Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Solahuddin Press, 1995), hlm. 47

⁸ Koento Wibisono Siswomihardjo, *Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Auguste Comte*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), Cet II, hlm. 11-16

menyesuaikan dengan kondisi kultur dan budaya yang ada. Pola-pola seperti itu berguna untuk membangun tradisi keilmuan yang berkaitan dengan realitas sosial dan historis Islam. Untuk itu supaya lebih komprehensif, kiranya kita harus menelusuri pemikiran-pemikiran yang dituangkan oleh Kuntowijoyo dengan batasan-batasan relevansi yang nantinya secara operasional di khususkan pada kajian dalam aspek nilai-nilai pendidikan Islam dan pengembangannya.

Jika dilihat dari gagasan pemikiran yang interdesipliner⁹ dari esai-esai Kuntowijoyo, kita akan menemukan kajian yang sangat beragam, meliputi esai-esai keagamaan, kebudayaan, politik, sejarah, ilmu, dan kesusastraan. Tulisan-tulisan itu tersebar dalam berbagai media massa dan surat kabar. Dari berbagai disiplin itulah yang justru sangat memperkaya pemikiran Kuntowijoyo yang menampilkan sosok budayawan, sastrawan, sejarawan dan ilmuan sekaligus. Namun, dari berbagai sosok yang ia sandang itu, beliau lebih erat dengan kajian-kajian sosial dan budaya masyarakat. Meski begitu, ia tidak bisa lepas dari disiplin keilmuan lain dalam kekayaan interdesipliner keilmuannya. Dari itu maka, nilai-nilai tentang Pendidikan Agama Islam akan kita gali secara mendalam dalam kerangka sosial budaya dan kesejarahannya.

Pendidikan melahirkan tradisi keilmuan. Dalam kritiknya tentang pendidikan Islam, kiranya belum banyak yang menyentuh pada tiga aspek tujuannya yaitu kognisi, afeksi dan psikomotor. Ini penting karena pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

⁹ Pemikiran yang mencakup banyak perspektif. Ini jelas dari berbagai tulisan Kuntowijoyo yang mencakup berbagai macam disiplin bidang studi, seperti budaya, sosial, politik, sastra dan juga sejarah.

Tradisi keilmuan, bila sesuai dengan budaya dan historisnya, menurut Karl Marx seperti dikutip Kuntowijoyo, tidak hanya memahami gejala-gejala, tetapi harus mempunyai kekuatan mengubah masyarakat tersebut¹⁰.

Senada dengan itu, Whitehead¹¹ mengutarakan bahwa yang diharapkan dari pendidikan adalah: *pertama*, kebutuhan akan sesuatu kriteria atau tolok ukur penilaian. Berkaitan dengan tolok ukur penilaian, pendidik umumnya dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan tentang 'apa' dan 'siapa' itu manusia yang mau dibentuk melalui proses pendidikan, tentang pengetahuan dan keterampilan-keterampilan mana yang semestinya diberikan dan dilatihkan pada peserta didik, serta sikap-sikap mana yang sebaiknya dan seharusnya ditumbuhkan dalam diri mereka. *Kedua*, kebutuhan akan suatu kerangka pemikiran sebagai matriks konseptual yang bersifat komprehensif¹². Gagasan ini hendaknya dilakukan dengan penyajian suatu pandangan hidup yang dirumuskan berdasarkan inspirasi yang ditarik atau digali dari sains dan kemudian diintegrasikan dengan pengakuan akan kenyataan pengalaman estetis, moral, dan religius.

Kuntowijoyo mengedepankan juga hal itu. Ia ingin agar pendidikan Islam bisa memberi solusi pemenuhan kebutuhan masyarakat di dalamnya, tentunya berpedoman pada budaya dan dipadukan dengan nilai etika profetik. Begitu pula

¹⁰ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, (Bandung: Mizan, 2001), Cet. II, hlm. 102

¹¹ Nama lengkapnya Alfred North Whitehead, adalah seorang filsuf besar abad 20. gagasannya telah melahirkan semacam sekolah atau aliran pemikiran yang banyak berpengaruh, khususnya Amerika Serikat dan beberapa tempat di Eropa. Lebih lanjut lihat *Filsafat Proses*, DR. J. Sudarminta.

¹² DR. J. Sudarminta, *Filsafat Proses Sebuah pengantar Sistematis Filsafat Alfred North Whitehead*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 101.

dengan kerangka konseptualnya, harus bersifat adaptif dengan beraneka kebudayaan yang ada¹³.

Dengan kerangka sosial dari Pendidikan Islam yang normatif, sebenarnya kita, kata Kuntowijoyo, telah gagal dalam menerapkan ilmu-ilmu sosial kita (*baca: Islam*) sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi kehidupan umat¹⁴. Kita selama ini menyerahkan perkembangan sejarah umat pada ilmu-ilmu normatif—empiris dan tekstual—yang membuat umat tidak bertambah cerdas.¹⁵ Hal ini menjadikan umat semakin terasing dari dirinya sendiri, bahkan terasing dari Islam.

Pertanyaan kemudian, apakah dengan menerapkan Pendidikan Islam normatif saja tidak cukup? Dan apakah dengan menerapkan Pendidikan Islam yang kontekstual, sesuai dengan keadaan sosial umat—seperti yang dikatakan Kuntowijoyo—akan mampu mencerdaskan umat? Sejauh yang dilihat oleh Kuntowijoyo bahwa pendidikan yang berkembang adalah pendidikan yang dalam kerangka ilmu sosial bersifat bebas nilai dan murni empiris. Ternyata semua itu berimbang pada adanya dikotomi disiplin ilmu, antara pendidikan Umum dan pendidikan berbasis Agama, antara ilmu agama (*ukhrowi*) dan ilmu-ilmu umum dalam kajian empiris (*duniawi*), antara fakta dan nilai-nilai, dan tentunya juga kepada perilaku sosial dari nilai-nilai pendidikan masyarakat.

Itulah yang mendasari Kuntowijoyo dengan pemikiran Ilmu Sosial Profetik (ISP). Ilmu Sosial Profetik sebagai hasil renungan pembacaan sosio-historis darinya menarik untuk diungkap, seperti apa sesungguhnya. Oleh

¹³ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1999), Cet. 9, hlm. 230.

¹⁴ Kuntowijoyo, *Paradigma Baru Ilmu-ilmu Islam*, dalam *Republika*, 19 Agustus 1996

¹⁵ Kuntowijoyo, *Muslim.*, hlm. 105

karenanya, pembahasan kita tentang pendidikan Islam nantinya adalah nilai dari pendidikan yang beretika profetik, dengan mendasarkan dari Ilmu Sosial Profetik itu. Sebagai awal gambaran yang diberikan ISP itu adalah fungsinya sebagai emansipasi dalam budaya, dan sebagai sarana keluar untuk bertahan. Maksudnya adalah emansipasi dan bertahan dalam menghadapi upaya perang “ghozwu al fikr” (*intelektual aggression*). Hal yang jelas digambarkan Kuntowijoyo adalah materialisme dan sekularisme dunia modern yang menggerogoti budaya Islam, dan tugas intelektual muslim adalah jihad dengan keilmuannya masing-masing tanpa terlepas dari kultur budaya asli bangsanya.¹⁶

Tentang hal itu Heru Nugroho menulis:

“Pada hakikatnya ide Ilmu Sosial Profetik dipandang sebagai hasil dari renungan kritis, pencetusnya berkaitan dengan praktik ilmu sosial yang menjerumus pada kemungkaran”.¹⁷

Begitu pula jika kita benturkan pada struktur peradaban global, dimana semakin pesatnya arus informasi dan media. Eksistensi Pendidikan Islam memang sudah seharusnya mempunyai standar yang jelas, baik dari segi profesionalitas sebagai bekal hidup, maupun bekal kepribadian yang mulia. Dari itu semua, Kuntowijoyo mengakui bahwa idenya tentang Ilmu Sosial Profetik untuk diterjunkan dalam pendidikan hanyalah konsep yang melangit apabila para pendidik dan cerdas pandai muslim kita tidak berbuat apa-apa untuk memajukan dan memformulasi sistem pengajaran yang memang sesuai dengan karakter khas Islam di setiap aspek kehidupan sosialnya.

¹⁶ Kuntowijoyo, *Muslim*, hlm. 111.

¹⁷ Heru Nugroho, “*Mencari legitimasi akademik Ilmu Sosial Profetik*”, dalam *Kedaulatan Rakyat*, (13 Desember 1997)

III. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan dua pokok permasalahan sebagai berikut : *pertama*, Bagaimana etika profetik yang dimaksud oleh Kuntowijoyo yang kemudian dapat digunakan sebagai pengembangan dalam pendidikan Islam? *Kedua*, bagaimana konsep etika profetik Kuntowijoyo bila diwujudkan ke dalam pendidikan Islam?

IV. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Adapun faktor yang memotivasi penulis untuk mengangkat judul skripsi ini adalah :

1. Penulis menemukan nilai lebih dari pemikiran Kuntowijoyo karena mengkritik dengan pendekatan kultur dan budaya yang ada di negaranya dengan disesuaikan dengan zamannya, berbeda dengan para pemikir pendidikan lainnya, di sini Kuntowijoyo menjadi obyek sekaligus subyek suasana tersebut..
2. Karena pendidikan dapat membentuk kultur budaya dan sebaliknya kultur budaya dapat membentuk kondisi pendidikan yang baik, maka selayaknyalah jika suatu sistem pendidikan selalu ditelaah dan di evaluasi demi perbaikan mutu dan tujuannya.

V. TUJUAN DAN KEGUNAAN BAHASAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diajukan pada rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui secara komprehensif etika profetik dalam pendidikan Islam yang diungkap oleh Kuntowijoyo.
 - b. Untuk mengetahui kemungkinan pendidikan dengan etika profetik ini dapat diterapkan dalam dunia pendidikan kita secara menyeluruh dan diterapkan di lingkungan masyarakat.
2. Kegunaan Pembahasan

Adanya kajian seperti ini, baik yang sudah dilakukan, sedang dilakukan, atau yang akan dilakukan pada dasarnya diharapkan dapat:

- a. Menjadi sumbangan dan menambah wawasan serta dokumentasi yang dapat dijadikan masukan khasanah pendidikan dari segi keagamaan yang fundamental bagiantisipasi problematika pendidikan Islam kontemporer.
- b. Sebagai upaya penggambaran komprehensif pemikiran yang mendalam dalam mencari format dan perumusan konsep pendidikan Islam.

VI. METODE PENELITIAN

Sebagai pendukung tulisan dan pembahasan ini agar dapat di peroleh hasil yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, maka perlu adanya metodologi untuk mengetahui tinjauan Kuntowijoyo tentang pendidikan Islam yang beretika profetik dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Hasil eksplorasi ini diharapkan dapat memberi pandangan baru tentang pendidikan Islam. Khususnya pandangan baru berkenaan dengan etika pendidikan

Islam yang dapat dilakukan bersama oleh masyarakat, seperti yang diketengahkan oleh Kuntowijoyo. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan data.

Untuk mengumpulkan data data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan pencarian bahan-bahan dari buku-buku, artikel-artikel dan lain sebagainya. Sebagai langkah awalnya, dikumpulkan bahan-bahan pokok sebagai acuan penulisan. Dengan demikian metode dokumenter digunakan sebagai cara pengumpulan data. Kumpulan data tersebut diinterpretasi sehingga kelihatan jelas makna dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dituju—nilai dan konsep pendidikan beretika profetik Kuntowijoyo. Selain itu digunakan juga metode historis, yang secara teknis penulis gunakan untuk mengetahui *pertama*, latar belakang eksternal yaitu keadaan khusus zaman yang dialami Kuntowijoyo dalam segi sosio-historis, politik, budaya dan ekonominya. *Kedua*, latar belakang internal, yaitu pengaruh yang diterimanya, pengalaman-pengalaman yang membentuk pandangannya dan *ketiga*, tahap-tahap dalam pemikiran atau ajaran dan perkembangannya.¹⁸ Ternyata dari sumber-sumber yang diperoleh tersebut, dapat diklasifikasikan dalam :

- a. Sumber Primer, yaitu sumber yang mempunyai keterkaitan informasi secara langsung dengan pokok bahasan yang bersumber dari tulisan-tulisan Kuntowijoyo yang tersebar dalam berbagai buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.

¹⁸ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 64.

- b. Sumber Skunder, yaitu sumber informasi yang secara tidak langsung berkaitan atau mendukung sumber primer, sebagai sumber tambahan informasi. Adapun sumber-sumber itu juga berupa buku-buku, majalah, surat kabar dan sebagainya yang mendukung data-data tulisan ini.

b. Analisa data

Setelah data terkumpul dan terhimpun, kemudian dituangkan dalam pembahasan dan dianalisa dengan menggunakan tehnik :

1. Bibliografi dan Interpretasi, yaitu secara sistematis mempelajari karya-karya Kuntowijoyo yang akan dibahas, maupun pendapat beberapa ahli yang sekiranya relevan.¹⁹ Di samping itu dengan interpretasi untuk menangkap arti dan nuansa pendidikan yang di maksudkan oleh Kuntowijoyo secara khas lewat karya-karya yang dihasilkannya, agar peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep pendidikan beretika profetiknya.²⁰
2. Komparasi, yaitu membandingkan pemikiran Kuntowijoyo dengan para tokoh baik yang berseberangan maupun yang seide dengan tokoh yang akan dibahas.
3. Deskriptif, yaitu menguraikan secara teratur dan komprehensif dengan menuturkan, menafsirkan serta mengklasifikasikan tulisan-tulisan

¹⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm..

²⁰ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi*, hlm. 63.

Kuntowijoyo dengan maksud untuk memahaminya sebagai konsepsi yang universal dan ideal.²¹

4. Analisis, analisis ini dilakukan dengan refleksi kritis atas sejumlah butir konsep Kuntowijoyo tentang nilai-nilai pendidikan Islam beretika profetik supaya lebih jelas. Analisa itu dapat dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan berfikir :

- a. Induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik ke hal-hal yang umum²². Metode ini digunakan untuk menganalisis suatu informasi, sistematisasi dan generalisasi dari pengkajian sumber tertulis.
- b. Deduktif, yaitu pola pemikiran dengan menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum kepada kesimpulan yang bersifat khusus. Metode ini akan digunakan untuk menarik kesimpulan dari sumber data yang bersifat umum kedalam suatu kesimpulan yang mengarah kepada pendidikan Islam yang sesuai dengan etika profetik.

VII. KAJIAN PUSTAKA

Januari 1991, terbit sebuah buku karya Kuntowijoyo dengan judul *Paradigma Islam : Interpretasi Untuk Aksi*. Buku ini adalah buku pertama yang merekam hampir semua gagasan penting Kuntowijoyo serta memetakan secara cukup jelas tema-tema penting yang diangkatnya. Buku ini adalah salah satu buku penting dan cukup berpengaruh dalam percaturan pemikiran keislaman di Indonesia. *Media Indonesia*, salah satu koran terbesar Indonesia saat itu sampai-

²¹ *Ibid.*, hlm. 65

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc*, (Yogyakarta: Yasbit, Fak. Psikologi UGM, 1986), hlm. 37

sampai merasa perlu menurunkan laporan utama tentang Paradigma Islam di Indonesia, menyambut terbitnya buku Paradigma Islam. Sejak diedarkan, *review* atas buku tersebut mengalir deras. Berbagai koran dan majalah berlomba-lomba membedah gagasan-gagasan Kuntowijoyo²³.

Buku ini seakan menegaskan posisi Kuntowijoyo sebagai seorang sejarawan ulung yang banyak menulis tentang sejarah sosial, terutama sejarah sosial umat Islam Indonesia. Penulisan sejarah sosial di Indonesia sendiri boleh dikatakan masih relatif baru dan belum banyak dikaji. Sampai beberapa waktu yang lalu lazim dipersepsikan bahwa sejarah identik dengan sejarah politik. Ketika berbicara masalah sejarah, maka seolah kita sedang berbicara tentang kisah raja-raja, timbul dan tenggelamnya para penguasa, sejarah naik turunnya dinasti-dinasti atau kisah bangun dan runtuhnya rezim-rezim politik. Sumber-sumber sejarah yang ada banyak ditulis atas perintah penguasa. Tentu saja sejarah macam ini akan mengabdikan pada kepentingan penguasa. Sejarah adalah interpretasi kekuasaan atas rangkaian peristiwa yang terjadi. Jika berbicara tentang rakyat, hampir dapat dipastikan sejarah yang ditulis adalah perspektif penguasa atas rakyat yang ada dibawah kekuasaannya, bukan rakyat yang ada dibenak rakyat sendiri.

Ali Syari'ati menggambarkan kondisi sejarah dalam kalimat-kalimat yang sangat mengena;

"Dan sejarah adalah kakek tua yang terbelenggu dalam pengabdian terhadap kepentingan, ia adalah tukang cerita yang membacakan hikayat-hikayat Fir'aun, krisna, dan kaisar. Ia adalah penjiat dan pembohong besar terhadap setiap penguasa. Suatu kisah yang asyik berbicara tentang tahta, pasukan-pasukan perang dan majelis-majelis omong kosong, yang tidak pernah memijakkan kakinya barang sekalipun atau memihak kaum tertindas, dan

²³ Hernowo, dalam pengantar penerbit untuk buku Kuntowijoyo, *Identitas*, hlm. xi-xiii

tidak pernah pula dalam usianya yang begitu panjang melirik pada kaum papa, miskin dan tertindas yang menjadi korban kesewenang-wanangan".²⁴

Dalam kajian ini penulis menemukan tulisan Skripsi yang mengkaji tentang Kuntowijoyo yang berjudul *Menuju Sosiologi Profetik: telaah atas gagasan Kuntowijoyo tentang "Ilmu Sosial Profetik dan Relevansinya bagi pengembangan Sosiologi"* yang ditulis oleh Husnul Muttaqin, Mahasiswa Sosiologi, UGM. Husnul, dalam skripsinya menyoroti tentang banyaknya ilmu-ilmu sosial yang selama ini berkembang. Ilmu sosial Barat adalah yang dimaksud, yang lebih menyoroti pada ilmu sosial kritis dan ilmu sosial yang melahirkan paham-paham ideologi seperti kapitalisme dan sosialisme. Ilmu sosial ala Barat itu dalam tulisan Husnul adalah ilmu yang lahir dari pertentangan dominasi Gereja atas ilmu pengetahuan yang melahirkan zaman yang sangat terkenal dalam perkembangan ilmu sosial yaitu zaman Renaissance dan Aufklarung. Pertentangan pada masa Renaissance dimenangkan oleh nalar rasio atau ilmu pengetahuan, sehingga nilai-nilai agama sama sekali dihilangkan dengan menafikan wahyu sebagai alat epistemologi pengetahuan. Berkembangnya ilmu sosial itu ternyata memberi dampak yang buruk dengan industrialisasi yang menimbulkan dehumanisasi, degradasi, perusakan ekologi dan lain sebagainya. Sikap hidup masyarakat yang materialistik, pragmatis dan oportunistik adalah keseharian yang kita lihat disekeliling kita. Dan dalam skripsi itu ditunjukkan bagaimana seharusnya Ilmu Sosial yang memiliki tanggungjawab secara penuh dengan nilai-

²⁴ Ali Syari'ati, *Rasulullah SAW, Sejak Hijrah Hingga Wafat: Tinjauan Kritis Sejarah Nabi Periode Madinah*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 106.

nilai humanis, liberatif dan transcendental. Hal itu untuk membentuk suatu kajian ilmu Sosiologi yang memiliki nilai profetik.

Saudara Maksun dari Fakultas Syariah, yang membandingkan Konsep demokrasi menurut Imam Khomaini dan Kuntowijoyo dalam sistem Negara. Pembahasannya tertuju pada permasalahan politik dan konsep pemerintahan.

Sejauh ini penulis belum menemukan khusus yang membahas tentang Kuntowijoyo tentang pendidikan yang diambil dari kerangka Ilmu Sosial Profetik (ISP) sebagai dasar telaahnya. Maka, dalam tulisan ini penulis memberanikan diri mengungkap permasalahan yang menyangkut pendidikan Islam dari segi ISP tersebut.

Dalam pendidikan Islam yang selama ini berkembang, kiranya menghadapi tantangan yang cukup signifikan. Bisa dilihat materi-materi yang ada dalam kurikulum pendidikan Islam semenjak dahulu masih dikategorikan belum ada peningkatan. Pendidikan Islam hanya membahas masalah Akidah, Akhlak, Fikih dan al Qur'an. Dan disinyalir pembahasannya hanya pada pengetahuan disisi luarnya saja. Belum masuk pada nalar kritis tentang isi dan makna Islam serta penerapannya secara langsung dalam kehidupan sosial masyarakat. Bagaimana kondisi riil yang terjadi sesungguhnya dan bagaimana format pendidikan Islam yang diharapkan dapat menjawab permasalahan tersebut. Oleh karena itu nantinya pembahasan skripsi ini ditujukan pada pendidikan Islam beretika profetik seperti yang diketengahkan oleh Kuntowijoyo sebagai tokoh yang telah membiri suntikan inspirasinya pada pembahasan ini.

VIII. KERANGKA TEORETIK

Dalam kajian pendidikan Islam, sampai saat ini penulis menemukan bahwa tujuan utamanya adalah bagaimana agar akhlak dapat dimiliki secara baik oleh peserta didik. Harapannya akhlak yang telah menyatu lewat *out put* pendidikan dapat masuk pada aspek kehidupan manusia secara universal.

Dalam sistem pendidikan, pendidikan formal, non formal dan informal memang diharapkan dapat saling melengkapi dan memperkaya. Tetapi terkadang pendidikan non formal dan informal atau dengan istilah lain pendidikan multi institusional, sering dianak tirikan. Padahal justru paling besar pengaruhnya dalam pembangunan suatu masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan, dengan muatan materi dalam proses pembelajaran yang tidak mendukung, tentunya akan selalu gagal dalam mencapai tujuannya. Akibat dari kegagalan itu adalah berbaurnya *out put* pendidikan yang tidak siap dengan lingkungan sosial yang buruk. Mengetahui buruk bukan untuk memperbaikinya, malah mengikuti arusnya.

Kuntowijoyo memberikan esainya tentang bagaimana kultur Indonesia. Esai-esai itulah yang menjadi referensi utama dalam rangka mengetahui suatu konsep yang secara tersirat diberikan untuk mendidik bangsa Indonesia. Kerangka dari konsep yang sedikit banyak di sebut dalam latar belakang masalah di depan sedikitnya menjadi acuan untuk menggambarkan tulisan skripsi ini nantinya. Pensikapan tentang kultur tertentu, sesegera mungkin akan menjadi diskursus yang sangat menarik. Sebagai misal, dari latar belakang negara berkembang seperti Indonesia yang masih menyisakan struktur kemiskinan yang cukup besar.

Maka, didirikan sekolah darurat, sekolah rakyat dan bahkan Azumardi Azra, mengusulkan alternatif pendidikan dalam wacana Universitas Rakyat.²⁵

Paulo Freire, tokoh pendidikan pembebasan, juga membahas tentang pendidikan yang humanis dan liberatif. Ia membahasnya dalam skop kajian pendidikan yang ditujukan kepada adanya hegemoni dan dominasi pendidikan oleh kalangan penguasa dari struktur masyarakat. Oleh karenanya pembahasan ini nantinya juga mengarah pada masalah itu sebagai pembanding.

Pada tulisan ini, penulis akan menggunakan penyelidikan yang kritis terhadap pemikiran yang telah tertuang dalam tulisan-tulisan Kuntowijoyo. Pendekatan ini juga untuk membuat paparan, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antara berbagai tulisan yang interdisipliner oleh Kuntowijoyo.

Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diketahui konsep Kuntowijoyo tentang bagaimana pendidikan Islam secara kritis dalam nuansa etika profetik dan dapat melacak keterpurukan perjalanan pendidikan Islam. Dan tentunya dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara mendasar dengan paradigma yang jelas dan sesuai dengan konteks sosial yang ada.

VII. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pembahasan dalam tulisan ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi pendahuluan tentang pendeskripsian pokok-pokok permasalahan yang akan dikembangkan dalam penulisan tersebut yang meliputi

²⁵ Prof. DR. Azyumardi Azra, MA. *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: LOGOS, 1999), Cet. I, hlm. 109-116

beberapa sub bab, yaitu: penegasan istilah, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan. *Bab Kedua*, memfokuskan pada pembahasan Kuntowijoyo, yang berisi tentang biografi, pendidikan, ide-ide dan pemikiran serta karya-karyanya.

Bab Ketiga, pembahasan tentang kondisi secara umum pendidikan Islam, tantangan-tantangan yang di hadapi oleh pendidikan Islam, dan kaitannya dengan tulisan-tulisan Kuntowijoyo tentang situasi sosial masyarakat dan problematikanya yang menyimpang dari etika Islam secara umum.

Bab Keempat, meliputi telaah secara reflektif-deskripsi tentang relevansi pemikiran Kuntowijoyo tentang pendidikan beretika profetik dan upaya mewujudkan pendidikan Islam yang beretika profetik pada masa depan, meliputi skala komparasi pemikiran, kritik yang memungkinkan pengembangan pendidikan beretika profetik.

Kemudian *bab kelima* berisi beberapa poin ringkasan dan komentar kritis atas gagasan pendidikan yang beretika profetik dan saran-saran serta kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada pembahasan skripsi ini akhirnya dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut;

Etika profetik yang dimaksud oleh Kuntowijoyo, yang kemudian dapat digunakan sebagai pengembangan pendidikan Islam adalah aturan atau nilai-nilai kenabian yang dapat diterapkan menjadi pedoman bagi manusia baik individu, kelompok masyarakat maupun institusi dalam aktifitas kehidupannya. Aktifitas untuk membentuk suatu masyarakat yang lebih baik *khaira ummah*, dengan melakukan tindakan secara humanis, liberatif dan transendental dalam pendidikan.

Konsep Etika profetik Kuntowijoyo bila diwujudkan ke dalam pendidikan Islam adalah dengan bentuk Amar ma'ruf atau humanisme yang bersifat teosentris dimana manusia harus memusatkan diri kepada Tuhan sebagai wilayah transendental. Manusia memerintahkan dan menunjukkan jalan kebaikan atas dasar peran dan fungsinya sebagai pemimpin *khalifah* dimuka bumi sekaligus sebagai seorang hamba *'abd* Allah. Ini semua pada hakekatnya bertujuan untuk kepentingan manusia sendiri.

Nahi mungkar atau liberasi adalah pembebasan dengan menciptakan pedoman untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang merusak, mencegah dari keterikatan manusia terhadap materi atau benda duniawi. Dalam kajian pembebasan ini juga menghindarkan diri dari struktur-struktur masyarakat yang

membedakan manusia satu dengan yang lainnya. Dalam Islam tidak ada yang membedakan semua itu dalam segi materi ataupun kedudukan tertentu, yang membedakan satu dengan yang lainnya adalah seberapa besar kadar keimanan dan ketaqwaan manusia yang imateri. Sedangkan tahap transendensi adalah pusat dari humanisme dan liberasi. Keduanya, bertujuan untuk membawa manusia kepada keimanan kepada Allah, *tu'minuna billah*. Tuhan sebagai pusat dari setiap aktifitas manusia dan berusaha membebaskan diri dari keterikatan terhadap materi.

B. SARAN-SARAN DAN KRITIK

Ada seekor kera meloncat-loncat dari dahan satu ke dahan yang lain. Si kera sangat senang karena bisa meloncat bebas menghirup udara dan berkeliaran di hutan. Tetapi seketika, si kera berhenti seraya menengok kearah bawahnya. Ia melihat seekor ikan berenang di kubangan air di sebuah telaga yang dangkal. Sontak, si kera berfikir, alangkah kasihannya si kera pada ikan yang berenang itu. Si kera berfikir harus segera menolongnya, karena ikan itu tenggelam tidak bisa menghirup udara bebas. Lalu dengan cekatan si kera meraih ikan itu dan diletakkan di daratan agar bisa bernafas. Setelah sekian lama menggelepar akhirnya ikan itu diam, mati.

Demikian para pendidik kita, masih banyak dari mereka yang terkadang keliru dalam melihat dan mengarahkan potensi peserta didik. Seolah mereka ingin menyelamatkan dari kebekuan pikiran, tetapi setelah ia berusaha, ternyata malah mematikan potensi yang hidup dalam alam pikir peserta didiknya. Karena mereka sebenarnya tidak tahu potensi peserta didiknya. Di

sekolah, keluarga dan di lingkungan masyarakatnya. Mereka membawa masyarakat yang dididiknya mengikuti keinginan yang di anggap benar sendiri.

Dengan berusaha melihat sisi kebenaran yang lain, maka seorang pendidik dapat lebih bisa mengarahkan suatu pandangan yang lebih bernilai obyektif. Bahkan kebenaran subyektifnya, karena manusia memang diberi berbagai macam potensi yang berlainan. Dalam masyarakat pun, ketika mereka memiliki suatu pedoman yang tidak mereka pahami keseluruhannya, maka pendidiklah yang harus mengarahkan untuk mencapai kebenarannya. Sehingga jelaslah paradigma yang ingin di bangaun bersama. Tidak seperti “Si Kera” yang malah mematikan kehidupan habitat yang lain.

Kuntowijoyo adalah seorang yang berorientasi empiris. Ia sangat tajam dan piawai membaca dan memahami fenomena masyarakat. Namun, Kuntowijoyo tidak membuat suatu rekayasa riil dalam bentuk satu institusi atau sejenisnya yang dapat ia pergunakan sebagai motor penggeraknya. Kuntowijoyo lebih menyerahkan dan membangun kesadaran orang-orang yang berkompeten terhadap profesionalitas bidangnya. Sehingga perlu dikaji lagi seberapa banyak orang yang benar-benar sadar bahwa profesionalitas di tuntutan untuk mentransformasikan secara menyeluruh kepada masyarakat yang membutuhkan situasi sosial yang lebih baik dalam kehidupan. Atau mungkin itulah yang terbaik sebagai gerakan kultural ke-Islam-an saat ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU-BUKU

- Abdurrahman, Muslim, *Islam Transformatif*, Jakarta: Pustaka Firdaus, Cet. 3, 2002
- Al Qur'an dan Terjemahan Artinya, Penerjemah, H. Zaini Dahlan dan Azharudin Sahil, Yogyakarta: UII Press, 1999
- Al-Abrasyi, Athiyah, M. Prof. Dr., *Dasar-dasar Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Ambary, Hasan Mu'arif, *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, Jakarta: Logos, Cet. 1, 1999
- Azra, Azyumardi Prof. DR. MA. *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: LOGOS, Cet. I, 1999
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Barnadib, Imam, Prof. MA., Ph.D., *Pendidikan Perbandingan Buku Dua Persekolahan dan Perkembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Andi Offset, Cet. V, 1995
- _____, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, Cet. 15, 1995
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, alih bahasa Hasan Basri, Jakarta : LP3ES, 1990
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Escobar, Miguel dkk. (Ed.) *Sekolah Kapitalisme yang Licik*, Yogyakarta: LKiS, , Cet. I, 1998

- Freire, Paulo, *“Politik Pendidikan Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan,”*
Yogyakarta: ReaD bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, Cet. I, 1999
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Researc*, Yogyakarta: Yasbit, Fak. Psikologi UGM,
1986
- Hodgson, Marshall G.S. dalam *“The Venture of Islam, Iman dan Sejarah dalam
Peradaban Dunia”* judul asli *“The Venture Of Islam”* Conscience and
History in a World Civilization, Buku Pertama, telah di Indonesiakan
oleh Dr. Mulyadhi Kartanegara, Jakarta: Paramadina, Cet. II, 2002
- Imron, Ali, Drs. MPd. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia Proses Produk
dan Masa depannya*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. I, 1996
- Iqbal, Muhammad, *Rekontruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, judul asli *“The
Reconstruction Of Religious Thought In Islam”* (Booseller &
Publisher, Kasmiri Bazar-Lahore-Pakistan). Penyunting; Muhyiddin M
Dahlan. Yogyakarta: JALASUTRA, edisi pertama, 2002
- Joesoef, Soelaiman dan Slamet Santoso, *Pengantar Pendidikan Sosial*, Surabaya:
Usaha Nasional, 1981
- Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta: Solahuddin
Press. 1995
- _____, *Identitas Politik Umat Islam*, kata pengantar M. Syafi’i Anwar,
Bandung: Mizan, Cet. 2, 1997
- _____, *Makrifat Daun, Daun Makrifat*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1995
- _____, *Muslim Tanpa Masjid: Esai-esai Agama, Budaya dan Politik dalam
Bingkai Strukturalisme Transendental*, Bandung: Mizan, Cet. II, 2001
- _____, *Paradigma Islam Iterpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, Cet. 9,
1999
- Langgulong, Hasan, Prof. Dr. *Asas-asas Pendidikan Islam* Jakarta: PT Al Husna
Zikra, Cet. I, 2000

- Madjid, Nurcholis, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, editor Agus Santoso, kata pengantar M. Dawam Rahardjo, Bandung: Mizan, Cet. 12, 1987
- Mannheim, Karl *Ideologi dan Utopia : Menyingkap Kaitan Pemikiran dan Politik*, kata pengantar Arief Budiman, Yogyakarta: Kanisius, Cet. 3, 1991
- Muhaimin, Drs. M.A. *et. al. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet. I, 2001
- Mulkhan, Abdul Munir, Prof. DR. *Paradigma Intelektual Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: SIPRES, Cet. II, 1994
- Muthahhari, Murtadha, *Mengenal Epistemologi*, alih bahasa Muhammad Jawad Bafaqih, Jakarta: PT.Lentera Basritama, Cet 1, 2001
- Muzani, Saiful (Ed.), *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3S, 1993
- Salim, Peter, Drs. dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, Edisi I, 1991
- Sardar, Ziauddin (ed.), *Merombak Pola Pikir Intelektual Muslim*. 2000
- Siswomihardjo, Koento Wibisono, *Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Auguste Comte*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, Cet II, 1996
- Sudarminta, J., DR. *Filsafat Proses Sebuah pengantar Sistematis Filsafat Alfred North Whitehead*, Yogyakarta: Kanisius. 1991
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982
- Syari'ati, Ali, *Membangun Masa Depan Islam, Pesan Untuk Para Intelektual Muslim*, (What Is To Be Done: The Enlightened And Thinkers And

Islamic Renaissance), alih bahasa Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1998

_____, *Rasulullah SAW, Sejak Hijrah Hingga Wafat: Tinjauan Kritis Sejarah Nabi Periode Madinah*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1992

Tilaar, H.A.R. *Perubahan Sosial Dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2002

Usa, Muslih. *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial* Yogyakarta: Aditya Media, Cet. I, 1997

Woodward, Mark R, *Jalan Baru Islam: Mametakan Paradigma Mutakhir Islam Indonesia*, Bandung: Mizan , Cet.1, 1998

2. MAJALAH DAN JURNAL

BASIS, Edisi Paulo Freire, Nomor 01-02, Tahun ke-50, Januari-Februari 2001

Jurnal Media Inovasi, Kuntowijoyo: “*Periodisasi Kesadaran Sejarah Keagamaan Umat Islam Indonesia: Mitos, Ideologi dan Ilmu*”, Nomor 2 tahun XI/2002

Jurnal Ulumul Qur’an, Kuntowijoyo: “*Demitologisasi Sejarah Indonesia*”, Nomor 7 Vol. II, 1990 M/1411 H

_____, Kuntowijoyo, “*Serat Cebilek dan Mitos Pembangkangan Islam*”, Nomor 5 April-Juni, 1990

_____, Wawancara Arief Subhan dengan Kuntowijoyo yang dimuat dalam “*Dr. Kuntowijoyo: Al Qur’an Sebagai Paradigma*”, Nomor 4, Volume V, tahun 1994

Kiblat, Wawancara dengan Kuntowijoyo, Nomor 44, 10-21 Jumadil Awal/28 November-Desember 1990

Jurnal Mukaddimah, Yusuf A. Hasan, *Ilmu Sosial Profetik dan sejumlah Agenda Ke Depan: Refleksi Atas Pemikiran Kuntowijoyo*, Nomor 6, th IV / 1998

3. KLIPING dan KORAN

Heru, Nugroho, "*Mencari legitimasi akademik Ilmu Sosial Profetik*", dalam *Kedaulatan Rakyat*, 13 Desember 1997

Koesoema, Doni A, *Pendidikan Keluarga dan "Salus Publica"* dalam *KOMPAS*, Senin, 22 Desember 2003

Kuntowijoyo, "*Mistifikasi Politik Gaya SI*" dalam *Kompas*, 25 Juni 1999

_____, "*Mitos, Ideologi dan Ilmu (1, 2 dan 3)*", dalam *Republika*, 27, 28 dan 29 Agustus 2001

_____, "*Selamat Tinggal Mitos, Selamat Datang Realitas*", makalah pidato kebudayaan, disampaikan dalam rangka peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke-55 di PPSK, Yogyakarta, 18 Agustus 2000, makalah ini juga dimuat *Republika*, 22 dan 23 Agustus 2000, dengan judul *Mengakhiri Mitos-mitos Politik*".

_____, "*Siapa Berfikir Seperti Kirdjomuljo?*", dalam *Kedaulatan Rakyat*, 25 Januari 2000

_____, *Paradigma Baru Ilmu-ilmu Islam*, dalam *Republika*, 19 Agustus 1996

_____, *Paradigma Ilmu-ilmu Islam*, dalam *Republika*, Senin 20 Agustus 1996

Lukmantoro, Triyono, "*Deschooling*" *Versus McDonald's-isasi Pendidikan*, dalam *KOMPAS*, Senin 7 Juni 2004

Piliang, Yasraf Amir, "*Rehumanisasi Manusia Indonesia*," dalam *KOMPAS*, 13 Desember 2001

Sihombing, Peter B., *Batalkan Konversi Nilai UAN*, dalam *KOMPAS*, Selasa, 15 Juni 2004